

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

#### **2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kelurahan Medang merupakan salah satu kelurahan yang berada di bawah naungan Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Pembentukan Kelurahan Medang dilandasi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 Tahun 2005 Tanggal 16 September. Perubahan yang dialami oleh Desa Medang menjadi Kelurahan Medang dikarenakan beberapa alasan, yaitu mempermudah masyarakat Medang dalam melaksanakan suatu kepengurusan bidang administratif serta memperkuat hubungan antara masyarakat dengan pemerintah (Irhamyah, Y., komunikasi pribadi, 4 Maret 2024). Kelurahan Medang memiliki penduduk yang beragam, yang terdiri dari perkampungan, perumahan serta cluster. Perbedaan status sosial yang dimiliki oleh penduduk mengakibatkan munculnya nilai-nilai antar sesama yang berbeda. Dengan luas wilayah sebesar 470.500HA, Kelurahan Medang memiliki jumlah penduduk sebanyak 26.767 jiwa. Distribusi penduduk Medang berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 13.388 jiwa penduduk laki-laki dan 13.379 jiwa perempuan.

Dalam perihal jumlah agama dan kepercayaan, sebanyak 81% penduduk Kelurahan Medang menganut agama Islam, dengan jumlah yang mencapai 21.741 orang. Penduduk yang memiliki agama dan kepercayaan lain terdiri dari 2.466 orang penganut Kristen Protestan, 1.692 orang penganut Katolik, 200 orang penganut Hindu, 660 orang penganut Buddha, serta 13 orang penganut Konghucu. Struktur sosial di Kelurahan Medang mencakup berbagai kelompok-kelompok sosial dengan hirarki yang berbeda-beda, serta sistem nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Penduduk Medang memiliki tingkat pendidikan yang beragam, yang terdiri dari tamat SD/ sederajat sebanyak 1.057 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 2.865 orang, SLTA/ Sederajat sebanyak 6.642 orang dan Perguruan Tinggi/ sederajat sebanyak 2.246 orang. Sementara dalam hal tingkat

penghasilan, terdapat 5.524 orang berpenghasilan mampu, 1.613 orang dalam kategori penghasilan sederhana, dan 197 orang yang berada dalam kondisi miskin.



Gambar 2.1. Foto Dokumentasi Proyek Desa

Berdasarkan data monografi Kelurahan Medang pada Desember 2023, mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta, dengan jumlah mencapai 4.602 orang, diikuti oleh pedagang kecil yang berjumlah 1.035 orang, dan buruh sebanyak 1.244 orang. Meskipun demikian, jumlah pengangguran di masyarakat Medang saat ini masih mencapai 268 orang. Hal ini menunjukkan ketimpangan dari data yang menunjukkan bahwa “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan menyerap sekitar 117 juta pekerja pada semester pertama tahun 2021, mencakup sekitar 97 persen dari total angkatan kerja.” (Kementrian Perdagangan, 2023). Peningkatan pengangguran di desa Medang disebabkan oleh paparan pandemi Covid-19 yang lalu, sehingga sebagian besar masyarakat kecil kehilangan pekerjaan. Untuk mengatasi permasalahan, solusi yang akan diterapkan Kelurahan Medang adalah penerapan program pelatihan selama 8 hari dalam bidang keterampilan beserta pemberian modal usaha kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. (Irhamyah, Y., komunikasi pribadi, 4 Maret 2024)

Kelurahan Medang bekerja sama dengan PORDAKWIS, memiliki visi dalam membangun destinasi wisata UMKM khas Medang. Namun, kurangnya pemahaman tentang potensi kewirausahaan dan pendidikan formal mengenai

inovasi atau peluang bisnis menjadi faktor penghambat bagi masyarakat dalam mengembangkan UMKM. Selain itu, ditemukan hambatan dalam promosi melalui media sosial mengenai keberadaan UMKM lokal khas Medang yang beberapa telah memiliki inovasi produk. Menurut teori bisnis modern, pengembangan usaha memerlukan inovasi yang unik untuk berkembang secara berkelanjutan. Pengadopsian teknologi baru dalam media promosi dan distribusi produk wisata, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, merupakan hal penting dalam mencapai inovasi (Benckendorff, P., 2014). Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah strategis, seperti pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, pendidikan tentang manajemen usaha, dan peningkatan dan pelatihan terhadap akses media promosi dengan kontribusi POKDARWIS dalam pembangunan ekonomi lokal di Kelurahan Medang.

Kondisi masyarakat sosial di Kelurahan Medang menunjukkan adanya heterogenitas dalam pemukiman, di mana terdapat pemukiman perumahan bercampur dengan *cluster* tertentu. Kelurahan Medang rutin menyelenggarakan program santunan anak yatim, dengan menyediakan bantuan dalam berbagai bentuk, yakni berupa uang, sembako, atau layanan kesehatan. Salah satu bukti penerapan program sosial, yaitu program santunan anak yatim dalam rangka memperingati hari raya Israj Mi'raj pada tanggal 2 Maret 2024. Seperti yang disampaikan oleh Suryono (2001), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merujuk pada keterlibatan penduduk dalam upaya pembangunan, aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan, dan turut serta dalam menggunakan serta menikmati hasil dari pembangunan tersebut (hlm.124). Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar adalah langkah utama dalam meraih kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di Kelurahan Medang.



Gambar 2.2. Acara Santunan Anak Yatim Peringatan Israj Mi'raj  
Sumber: Instagram @kelurahanmedang (2024)

Aspek kehidupan sosial budaya mencakup segala hal yang terkait dengan budaya dalam suatu masyarakat, di mana interaksi antarindividu memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. (Paksi E.A.R, dkk. 2013). Kegiatan sosial yang diadakan secara rutin oleh masyarakat Medang termasuk bazar UMKM khas Medang dan senam pagi bersama yang diselenggarakan di Kantor Kelurahan Medang. Kelurahan Medang juga memiliki budaya kesenian khas daerah yang dikenal sebagai Qosidah Robbana yang melibatkan permainan alat musik rebana dan diiringi oleh para penyanyi, yang dipertunjukkan dalam berbagai acara kebersamaan. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh penduduk setempat menjadi salah satu bentuk ekspresi keterampilan masyarakat. Kelurahan Medang juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka. Salah satu bukti nyata adalah penyelenggaraan lomba mural di Kantor Kelurahan serta penghiasan gerbang RW untuk memperingati perayaan hari kemerdekaan ke-77 pada tahun 2022 lalu.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 2.3. Hasil Lomba Hari Kemerdekaan ke-77

Perkembangan Infrastruktur di Kelurahan Medang didasarkan pada alokasi dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Salah satu fokus utama pembangunan adalah pembangunan infrastruktur jalan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas jangkauan sarana perekonomian, kesehatan maupun pendidikan di wilayah Medang. Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (2023) mengungkapkan bahwa “Diversifikasi dapat dilakukan dengan mengembangkan lokasi wisata baru, meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata, dan memperluas pangsa pasar wisatawan baik lokal maupun internasional.” Meningkatkan infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pengembangan UMKM lokal di bidang wisata kuliner di Kelurahan Medang. Fasilitas pembangunan saluran air juga dilakukan untuk menunjang ketersediaan air bersih. Kelurahan Medang juga menyediakan fasilitas kesehatan, seperti posyandu yang ditangani oleh tenaga kerja khusus. Keaktifan pemerintah Kelurahan Medang dalam menangani infrastruktur lingkungan masyarakat direalisasikan dengan pembangunan drainase untuk mengatasi permasalahan banjir di musim hujan.

### 2.1.1 Profil Desa

Kelurahan Medang terbentuk atas dasar aspirasi masyarakat dalam pelayanan yang dilandaskan oleh Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 Tahun 2005 pada 16 September. Dengan luas wilayah sebesar

470.500 hektar, Kelurahan Medang merupakan satu-satunya kelurahan yang berada dibawah kecamatan Pagedangan yang terdapat 10 desa di antaranya. Secara geografis, Kelurahan Medang berbatasan dengan Desa Curug Sangereng di sebelah utara, Desa Cijantra di sebelah selatan, Desa Cihuni di sebelah timur, dan Desa Bojongnangka di sebelah barat. Dalam keseluruhan wilayah, terdapat 34 RW (Rukun Warga) dan 151 RT (Rukun Tetangga). RW Kelurahan Medang terdiri dari penduduk asli kelurahan Medang di RW 1 – RW 5, penghuni perumahan Medang Lestari RW 6 – RW 13, dan sisanya merupakan penghuni cluster dan bukan penduduk asli Medang.



Gambar 2.4 Peta Wilayah Kelurahan Medang  
 Sumber : <https://medang.tangerangkab.go.id/profil-konten/920>

Dalam lingkup Kecamatan Pagedangan, Kelurahan Medang menduduki peringkat pertama sebagai wilayah yang memiliki penduduk terbanyak diantara desa lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, Kelurahan Medang memiliki total populasi sebanyak 26.767 individu, terdiri dari 13.388 laki-laki dan 13.379 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 7.444 KK. Dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan pada Kelurahan Medang, terdapat visi dan misi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat Medang. Visi dari Kelurahan Medang yakni,

“Mewujudkan Kelurahan Medang yang unggul dan kompetitif dalam pelayanan serta berusaha menciptakan pemukiman yang bersih, tertib dan aman”. Sementara misi dari Kelurahan Medang yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan aparatur pemerintah dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
3. Melestarikan dan meningkatkan derajat lingkungan masyarakat
4. Meningkatkan ekonomi yang mandiri
5. Menciptakan situasi yang aman, tertib dan kondusif.

Adapula tekad yang dijunjung tinggi dalam Kelurahan Medang,yaitu dengan senantiasa kelurahan bertekad dalam hal :

1. Tertib administrasi dalam pelayanan
2. Transparansi, ketepatan dan kecepatan pelayanan
3. Pemenuhan standrar sarana dan prasarana kecamatan
4. Pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan profil mengenai Kelurahan Medang sebagai salah satu kelurahan yang berada di bawah naungan Kecamatan Pagedangan.

Tabel 2. 1 Profil Kelurahan Medang

1.	Nama Kelurahan	:	Medang		
2.	Jumlah Penduduk	:	26.767 orang		
	Jumlah Penduduk Laki-Laki	:	13.388 orang		
	Jumlah Penduduk Perempuan	:	13.379 orang		
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	7.444 KK		
4.	Usia Penduduk	:	0 – 5 tahun	:	2.898 orang
		:	6 – 9 tahun	:	2.277 orang
		:	10 – 14 tahun	:	1.953 orang
		:	15 – 19 tahun	:	1.904 orang
		:	20 – 24 tahun	:	1.953 orang
		:	25 – 29 tahun	:	2.264 orang
		:	30 – 70 tahun	:	12.989 orang

		> 70 tahun	:	529 orang
5.	Jenis Pekerjaan	PNS	:	116 orang
		TNI	:	56 orang
		Polisi	:	21 orang
		Guru	:	156 orang
		Pegawai Swasta	:	4.602 orang
		Petani	:	29 orang
		Buruh	:	1.244 orang
		Pengrajin	:	6 orang
		Pedagang	:	1.694 orang
		Pensiunan (PNS, TNI, POLRI)	:	66 orang
6.	Status Penghasilan	SES C – A Warga Cluster: SES A Warga Perumahan : SES B Warga Asli Medang : SES C		
7.	Batas Wilayah	Utara: Curug Sangereng Selatan: Cijantra Timur: Cihuni Barat: Bojongnangka		
8.	Luas Wilayah	470.500 ha		
9.	Tingkat Pendidikan	Tamat SD/Sederajat	:	1.057 orang
		Tamat SLTP/Sederajat	:	2.865 orang
		Tamat SLTA/Sederajat	:	6.642 orang
		Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	:	2.246 orang
10.	Tingkat Kesejahteraan	Mampu	:	5.524 orang
		Sederhana	:	1.613 orang
		Miskin	:	197 orang
11.	Sarana Perekonomian	Pasar Tradisional	:	1 buah
		Mini market	:	29 buah
		Super market	:	2 buah
		Lembaga Keuangan Perbankan	:	2 buah
12.	Kesenian Asli	Qosidah Robbana	:	5 buah
		Marawis	:	8 buah
13.	Sarana Kesehatan	RSU Swasta	:	2 buah

			Rumah Bersalin	:	1 buah
			Poliklinik	:	3 buah
			Praktek Dokter	:	5 buah
			Dokter Khitan	:	1 buah
			Apotek/Depot	:	9 buah
			Panti Pijat	:	1 buah
14.	Sarana Transportasi	:	Angkot	:	2 buah
			Ojek	:	67 buah
15.	Ketenagakerjaan	:	Penduduk Bekerja	:	1058 orang
			Penduduk Pencari Kerja	:	250 orang
			Penduduk tidak bekerja	:	360 orang
16.	Jumlah Perusahaan	:	Perusahaan Besar	:	3 buah
			Perusahaan Sedang	:	360 buah
			Perusahaan Kecil	:	0 buah

Sumber: Irhamsyah, Y., komunikasi pribadi, 4 Maret 2024

## 2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Kelurahan Medang memiliki warisan kesenian dan budaya, karakteristik alam, serta kehidupan sosial yang unik, yang mencakup dalam aspek kehidupan masyarakatnya. Penelitian ini mengarah ke pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Kelurahan Medang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan yang ada, upaya pembangunan di wilayah ini dapat lebih terarah dan memberikan dampak positif bagi kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan potensi desa serta analisis SWOT pada desa dan masyarakatnya.

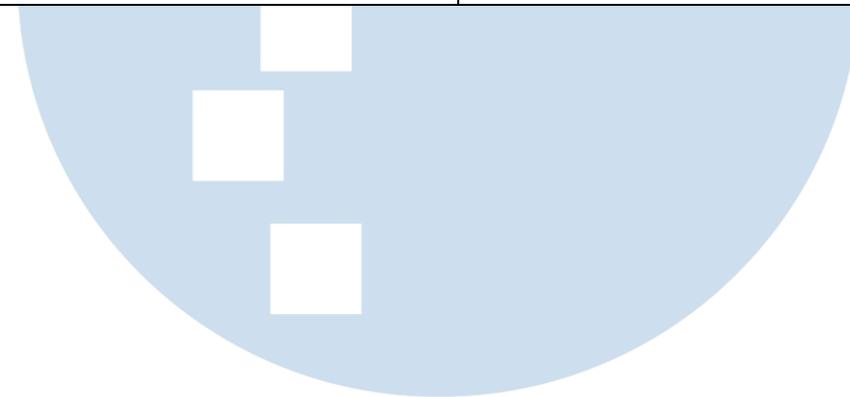
Tabel 2. 2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	- Merupakan satu-satunya kelurahan di bawah kecamatan pagedangan yang lain diantaranya terdiri dari 10 desa.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki lembaga PORDAKWIS yang fokus terhadap perkembangan UMKM</li> <li>- Penduduk terdiri dari 3 bagian, yaitu warga asli Medang, warga perumahan Medang, dan warga cluster, sehingga penghasilan masyarakat beragam dari SES C hingga A</li> <li>- Penyelenggaraan kegiatan sosial, seperti Bazaar UMKM secara rutin di akhir pekan guna memperkenalkan UMKM kepada masyarakat Medang.</li> </ul>
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	<p>Beberapa kegiatan sosialisasi rutin yang dilaksanakan di kelurahan Medang, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjalannya rasa kekeluargaan dengan kegiatan gotong royong setiap minggu yang dilakukan oleh pegawai kelurahan Medang.</li> <li>- Diadakannya pertemuan antara ketua RW, ketua pengajian DKM, dan ibu-ibu PKK keseluruhan Medang sebulan sekali.</li> <li>- Penyelenggaraan kegiatan bazaar dan senam pagi bersama yang diikuti oleh masyarakat Medang.</li> <li>- Pelaksanaan program santunan kepada anak yatim piatu setiap akhir bulan.</li> </ul> <p>Namun, adapula konflik sosial yang pernah terjadi di kelurahan Medang, yaitu asap pembakaran sampah, hajatan dan suara adzan penghuni asli Medang yang dianggap mengganggu bagi penduduk yang tinggal di cluster. Penyelesaian masalah tersebut dimediasi dan diakhir dengan baik, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.</p>
Kedadaan alam/sekitar (Environment)	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelurahan Medang bermula dari lahan perkebunan karet yang dibangun menjadi pemukiman.</li> <li>- Kondisi alam di sekitar Kelurahan Medang hanya memiliki lahan</li> </ul>

		<p>pertanian sebesar 4 hektar yang dikelola untuk menanam buah-buahan dan umbi-umbian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adapula lahan peternakan besar yang menampung 18 ekor sapi, 45 ekor kambing, dan 70 ekor ayam, serta beberapa peternakan sedang yang memelihara 2 ekor kerbau, 50 ekor bebek, dan 150 ekor burung.</li> </ul>
<b>Analisa SWOT Desa &amp; Masyarakat Desa</b>		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lembaga Pordakwis yang bertugas melayani masyarakat di bidang pembinaan UMKM.</li> <li>• Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya, seperti senam pagi bersama, gotong royong, arisan, dan lainnya yang dilaksanakan secara rutin.</li> <li>• Potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan (peternakan dan perdagangan UMKM).</li> <li>• Terdapat kebudayaan dan kesenian khas Medang, yaitu Qosidah Robbanna dan Marawis.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan pendidikan dalam pengelolaan suatu inovasi bisnis baru.</li> <li>• Beberapa masyarakat masih belum memiliki lapangan pekerjaan.</li> </ul>
<i>Opportunity</i>		<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa masyarakat setempat memiliki keterampilan khusus</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki lahan penghasil Sumber Daya Alam, seperti hutan,</li> </ul>

<p>dalam mengolah makanan dan kerajinan tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki akses infrastruktur jalan yang baik sebagai salah satu upaya pengembangan wisata kuliner.</li> <li>• Tersedianya sumber daya alam, seperti usaha peternakan dan perikanan yang dikelola oleh masyarakat setempat.</li> </ul>	<p>perkebunan dan pertambangan, dan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan dalam hal pengembangan ekonomi UMKM yang belum memiliki keunikan tersendiri.</li> </ul>
--	--



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA